

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS XI KRIA KAYU
DAN KERAMIK SMK NEGERI 1 SUKASADA KECAMATAN SUKASADA
KABUPATEN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



ARTIKEL

**Oleh :
I MADE SEPTI ASTAWAN
0914041039**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS XI KRIA KAYU
DAN KERAMIK SMK NEGERI 1 SUKASADA KECAMATAN SUKASADA
KABUPATEN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh:

I Made Septi Astawan

I Wayan Lasmawan

I Nyoman Pursika

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: septi_astawan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas XI Kria Kayu dan Keramik semester genap SMK N1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013 setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester genap SMK N1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 21 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan metode tes. Data yang didapatkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 73,09 dengan katagori Kurang Baik. Sedangkan pada siklus II menalami peningkatan menjadi 81,90 dengan katagori Baik. Peningkatan hasil belajar siswa juga berdampak pada peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 61,90% dengan katagori Tidak Tuntas. Dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,71% dengan katagori Tuntas.

Kata-kata kunci: model pembelajaran *Problem Based Instruction*, hasil belajar, XI Kria Kayu dan Keramik, SMK N 1 Sukasada, PKN

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) increase student learning outcomes Civics class XI Kria Wood and Ceramic SMK N1 Sukasada semester of the school year 2012/2013 after the implementation of the learning model of Problem Based Learning. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. The subjects were students of class XI SMK N1 Sukasada semester of the school year 2012/2013, as many as 21 students. Data collection in this study was conducted using the method of observation and tests. The data obtained were analyzed by quantitative descriptive analysis techniques. The results showed an increase in student learning outcomes. In the first cycle of student learning outcomes at 73.09 in the category Not Good. While on the second cycle increased to 81.90 by category Baik. Peningkatan student learning outcomes also resulted in an increase in the percentage of students in the classical mastery learning. Where in the first cycle of the percentage of students passing grade 61.90% in the category Not Completed. And an increase in cycle II to 85.71% with Completed category.

Key words: learning model of Problem Based Instruction, learning outcomes, XI Kria Wood and Ceramics, SMK N 1 Sukasada, Civics

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia di suatu negara sangatlah dipengaruhi oleh mutu pendidikan di negara tersebut. Ketika mutu pendidikan suatu Negara baik, akan ada dampak pada terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, terbuka, demokratis, dan mampu memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dirancang untuk

dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan proses pembelajaran. Upaya lain yang telah dilakukan pemerintah misalnya pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran PKn. Melalui upaya tersebut diharapkan adanya

peningkatan kualitas pendidikan, khususnya hasil belajar PKn siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tampaknya belum optimal. Berdasarkan wawancara tanggal 12 September 2012 dengan guru yang mengajar di kelas XI Kayu dan Keramik SMK Negeri 1 Sukasada, diperoleh keterangan bahwa guru mengalami beberapa kesulitan mengajar karena terbatasnya buku penunjang seperti buku paket, keterbatasan media dalam pembelajaran sehingga monoton menggunakan metode ceramah, dan sebelum memulai pembelajaran kebanyakan siswa lebih aktif bermain daripada belajar sehingga siswa dalam belajar tidak memiliki persiapan sebelum mengikuti pembelajaran.

Situasi dalam pembelajaran pada saat dilakukan observasi menunjukkan bahwa guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*) sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, dalam proses pembelajaran guru cenderung langsung membahas materi yang akan dipelajari

tanpa melakukan apersepsi terlebih dahulu, dan guru kurang memberikan contoh-contoh kontekstual dalam mengkaitkan materi yang sedang diajarkan dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Serta guru kurang memberikan contoh aktual yang berupa permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa kurang mau untuk merespon materi yang sedang diajarkan oleh guru. Padahal, didalam merespon aktifitas siswa agar mau untuk berpikir sangat diperlukan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa, agar siswa mau dan berusaha bahkan terdorong untuk berpikir dan memecahkan masalah tersebut. Baik itu permasalahan yang dimunculkan oleh guru yang kemudian dipecahkan oleh siswa, atau masalah yang dilontarkan oleh siswa yang kemudian dipecahkan bersama-sama yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan khususnya di kelas XI Kraya Kayu dan Kramik belum dijumpai adanya proses belajar-mengajar berbasis masalah. Guru

cenderung menyampaikan materi berdasarkan buku. Dan tidak mengaitkan materi tersebut ke dalam konteks masalah yang aktual di dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan kelas XI yang lain, dimana kelas XI ini terbagi menjadi 9 kelas yaitu, kelas XI multimedia 1, XI Multimedia 2, XI Multimedia 3, XI Multimedia 4, XI DKV 1, XI DKV 2, XI Tari, XI Seni murni dan XI Karya Kayu dan Kramik. Dari ke 9 kelas tersebut, Kelas XI Karya Kayu dan Kramik ini yang nilai rata-rata masih dibawah.

Menyikapi kondisi akademik dan kondisi fisik seperti di atas, perlu diupayakan usaha peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan suatu model pembelajaran yang bersifat *student centered* sebagai upaya menumbuhkembangkan partisipasi dan aktivitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya mengutamakan produk saja akan tetapi lebih mengutamakan proses bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh siswa. Untuk itu, perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu mensinergikan keterampilan proses dan

keterampilan sosial pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui penerapan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan siswa semakin terampil beraktivitas, misalnya terampil dalam mengamati, mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki, berdiskusi, dan lain-lainnya. Sedangkan melalui penerapan keterampilan sosial siswa diharapkan mampu melakukan kerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan menumbuhkan semangat kebersamaan sebagai salah satu ciri dari manusia sebagai makhluk sosial (Alma & Hurriyati, 2008:28).

Orientasi pembelajaran harus diubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) agar pembelajaran PKn menjadi lebih berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan oleh tingkat interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan model

pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu baru (Suyatno, 2009: 56). *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Model ini berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti pada model pembelajaran konvensional. Dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based*

Learning, siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik dengan demikian siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam pembelajaran *Problem Based Learning* karena melalui diskusi kelompok siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain. Melalui keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Pada siswa kelas XI Kria Kayu dan Keramik di SMK Negeri 1 Sukasada Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013?

2. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya berpariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran selesai (Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:46). Menurut Kunandar (2008:42), menyatakan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008:3).

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukasada Singaraja dengan melibatkan siswa kelas XI Kriya Kayu dan Keramik sebagai subyek penelitian, yang berjumlah 21 orang. Alasan pengambilan subjek ini adalah hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan guru pamong mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyatakan bahwa menggunakan metode ceramah ataupun menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas XI Kriya K Layu dan Keramik belum melibatkan seluruh siswa secara keseluruhan, dan hanya di dominasi oleh beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Sehingga aktivitas pembelajaran dengan metode diskusi di dominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan pada akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pkn.

(1) Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,09, ketuntasan klasikal 61,90 % dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang, 8 orang siswa berada dalam kategori belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar (KB) belum terpenuhi, karena ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I masih kurang dari 75%. Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning (PBL)* Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut : (1) Pengelolaan kelas dan peran guru sebagai fasilitator belum optimal, terutama pada pemanfaatan waktu pembelajaran cenderung menggunakan waktu lebih dari alokasi waktu yang direncanakan di RPP. Hal ini dikarenakan

belum optimalnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa.

(2) Siswa belum efektif dalam belajar kelompok. Dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok, anggota kelompok belum bersifat heterogen. Hal ini harus diperbaiki mengingat dalam belajar kelompok membutuhkan pertukaran pikiran.

(3) Guru belum memberikan penguatan secara menyeluruh. Guru hanya memberikan penguatan kepada beberapa siswa dan kurang memotivasi siswa yang lain untuk belajar sehingga mereka beranggapan bahwa guru pilih kasih. Hal ini dapat menurunkan minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. (4) Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikarenakan kurangnya penguatan yang diberikan oleh guru. Guru hanya memberikan penguatan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan, sedangkan siswa yang belum aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan belum diberikan motivasi, sehingga

siswa menjadi pasif dan enggan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I adalah: (1) menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2)) menyampaikan tujuan pembelajaran (3) memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih aktif dalam belajar kelompok (4) memberikan pujian/penguatan bagi semua siswa supaya tetap aktif selama proses pembelajaran, 5) memberikan motivasi bagi siswa yang belum aktif untuk dapat lebih berperan aktif pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga diharapkan dapat melakukan perbaikan yang telah direncanakan dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,90, ketuntasan klasikal 85,71% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang. Secara klasikal keseluruhan

ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi yaitu berada diatas 75%.

Dilihat dari data di atas nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 73,09 termasuk dalam kategori cukup dan rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 81,90 termasuk dalam kategori baik. Jadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,81%.berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI Kria Kayu dan Keramik SMK Negeri 1 Sukasada Singaraja.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Kria Kayu dan Kramik SMK Negeri 1 Sukasada Kecamatan Sukasada Kabupaten

Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus I presentase hasil belajar siswa 73,09%. Meningkatkan pada siklus II menjadi 81,90% dan berada pada kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 23,81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alma, B & Hurriyati, R. 2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo : Masmedia Buana Pustaka.